

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Cedera kepala masih menjadi masalah utama yang melanda manusia, khususnya laki-laki biasanya disebabkan oleh berbagai hal diantaranya kecelakaan lalu lintas dan tindak kekerasan seperti tawuran, sehingga dapat menyebabkan benturan pada dasar tengkorang yang terjadi bisa secara langsung dan tidak langsung. Dampak yang bisa timbul dari cedera kepala adalah perdarahan pada intra kranial, amnesia, perubahan perilaku serta fisiologis. (Nurarif, 2013)

Berdasarkan data laporan dari *World Health Organization* (WHO) 2014 orang yang mengalami cedera kepala mencakup 940.000 orang atau sekitar 2,4 % populasi manusia diseluruh dunia. Pada tahun 2013 diperkirakan kasus cedera kepala yang terjadi di Amerika Serikat mencakup 500.000 orang yang mengalami cedera kepala dengan kategori cedera kepala ringan sekitar 296.678 orang, cedera kepala sedang sekitar 100.890 orang, cedera kepala berat 102.432 orang, dan dari jumlah tersebut merupakan 10% diantaranya meninggal sebelum tiba ke Rumah sakit. Sedangkan berdasarkan data laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi cedera kepala berada pada angka 11,9%, dimana cedera kepala menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas masing-masing 67,9% dan 32,7% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia, 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di IGD Rumah sakit Bethesda Yogyakarta, selama 2 bulan terakhir yang mengalami cedera kepala sebanyak 27 pasien, dengan 21 pasien cedera kepala ringan dan 6 pasien cedera kepala sedang. Penurunan kesadaran merupakan disfungsi neurologis paling banyak dialami pada

pasien cedera kepala, yaitu sekitar 20% atau sekitar satu dari lima pasien cedera kepala (Corrigan, dkk, 2018).

Cedera kepala dapat menyebabkan gangguan dan kerusakan pada struktur otak diantaranya penurunan sirkulasi jaringan ke otak disebabkan karena penurunan suplai oksigen ke jaringan otak yang mengakibatkan penurunan nilai *Glasgow Coma Scale* yang dimana kondisi tersebut segera dilakukan penanganan secepat mungkin (Fahmi, 2019). Ketika mengalami cedera kepala masalah yang sering muncul adalah mengalami penurunan kapasitas adaptif intracranial, penurunan kesadaran, tekanan darah meningkat dan respon kedua pupil yang tidak sama antara satu dengan yang lain.

Tingkat kesadaran dapat digunakan untuk menentukan tingkat keparahan cedera kepala. Penurunan kesadaran terbukti berkaitan dengan perlambatan proses pemulihan, sehingga tingkat kesadaran perlu dinilai dan dimonitor (Corrigan, dkk, 2018)

Terjadinya kasus cedera kepala pada manusia biasanya sering terjadi pada anak usia remaja dan dewasa, terutama pada laki-laki yang disebabkan karena kecelakaan lalu lintas dan kekerasan seperti tawuran. Sehingga dapat menyebabkan benturan pada basis krania (dasar tengkorak) yang bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Manurung, 2018). Berdasarkan penilaian *Glasgow Coma Scale* cedera kepala dapat dibagi menjadi 3 kategori Cedera Kepala Ringan dengan nilai *Glasgow Coma Scale* 13-15, Cedera Kepala Sedang dengan nilai *Glasgow Coma Scale* 9-12, dan Cedera Kepala Berat dengan nilai *Glasgow Coma Scale* kurang atau sama dengan 8. Cedera Kepala Sedang merupakan cedera kepala dengan nilai *Glasgow Coma Scale* 9-12, yang mengalami kehilangan kesadaran (amnesia) lebih dari 30 menit tetapi kurang dari 24 jam, dan juga dapat mengalami fraktur tengkongkok, (Nurarif & Kusuma, 2013)

Penanganan yang biasa digunakan pertama kali pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran adalah dengan dilakukan pemberian oksigenasi. Selain pemberian

oksigenasi, hal yang bisa dilakukan selain pemberian farmakologis bisa juga diberikan dengan terapi stimulasi auditori berupa pemberian terapi musik dalam mengatasi berbagai masalah dalam aspek fisik, psikologis, kognitif, dan kebutuhan social individu yang mengalami cacat fisik (Djohan, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti berharap pengaruh terapi stimulasi auditori dapat menjadi terapi non-farmakologi pada pasien cedera kepala sedang yang mengalami penurunan kesadaran.

## B. Rumusan Masalah

Cedera Kepala masih banyak dijumpai pada pada manusia, khususnya pada laki-laki dikarenakan sering mengalami kecelakaan lalu lintas dan melakukan tawuran. Angka kejadian cedera kepala di Rumah Sakit Bethesda dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, selama 2 bulan terakhir dari bulan Juli – Agustus 2023 yang mengalami cedera kepala sebanyak 27 pasien, dengan 21 pasien cedera kepala ringan dan 6 pasien cedera kepala sedang. Salah satu Tindakan untuk untuk meningkatkan tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala dengan melakukan stimulasi auditori dengan musik instrumental. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis merumuskan masalah dalam karya ilmiah akhir yaitu pada pasien cedera kepala sedang dengan penurunan kesadaran, maka peneliti memberikan Terapi Stimulasi Auditori Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala Sedang di Ruang IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang akan dilaksanakan pada tanggal 14-26 Agustus 2023.

## C. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Terapi Stimulasi Auditori Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala Sedang di Ruang IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Tingkat Kesadaran pasien, dengan menggunakan *Glasgow Coma Scale* sebelum diberikan stimulasi auditori pada pasien Cedera Kepala Sedang di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023
- b. Mengidentifikasi Tingkat Kesadaran pasien, menilai dengan *Glasgow Coma Scale* sesudah diberikan stimulasi auditori pada pasien Cedera Kepala Sedang di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan “Pengaruh Stimulasi Auditori Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala Sedang di Ruang IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023”.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga mendapatkan informasi/ pengetahuan tentang pengaruh Stimulasi Auditori terhadap Tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala sedang

b. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran “Pengaruh Stimulasi Auditori Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala Sedang di Ruang IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023”.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya ataupun untuk metode karya ilmiah “Pengaruh Stimulasi Auditori Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala Sedang di Ruang IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023”.

STIKES BETHESDA YAKKUM